

Model Belajar Dan Komunikasi Anak Disabilitas Tunarungu Wicara Di Taman Pendidikan Al Quran Luar Biasa (Tpqlb) Spirit Dakwah Indonesia Tulungagung

Mochammad Sinung Restendy
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Abstrak: *Beberapa rangkaian dalam proses pemaparan materi dengan melihat beberapa aspek pembelajaran dari perencanaan sampai evaluasi dengan menggunakan fasilitas belajar mengajar yang tepat dan sesuai, ini tidak berfungsi baik jika tidak dibangun dengan komunikasi yang baik antara guru dengan murid. Apabila seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) atau ustadz pengajar Alquran dan agama bisa memahami dengan benar maka kedepannya tidak terlalu kesulitan dalam menentukan model, strategi dan metode dalam pembelajaran yang jitu bagi anak berkebutuhan khusus. Terobosan baru yaitu Taman Pendidikan Qur'an Luar Biasa (TPQLB) Yayasan Spirit Dakwah Indonesia yang berkantor di Tulungagung Jawa Timur ini berdiri dengan fokus utama membantu pembelajaran Alquran bagi anak berkebutuhan khusus dengan kekurangan pendengaran atau tunarungu, walaupun demikian dengan tipe lain tetap menjadi perhatian namun tidak sedetail dengan anak berkebutuhan khusus dengan tipe kekurangan pendengaran.*

Kata kunci : *Model Belajar, Komunikasi, Anak disabilitas, Spirit Dakwah Indonesia*

A. Pendahuluan

Komunikasi tidak bisa lepas dari pendidikan salah satunya pendidikan agama, komunikasi sangat kental mempengaruhi disamping pengaruh lain seperti perkembangan zaman meliputi teknologi, budaya dan lingkungan sosial yang sekarang menjadi cepat dan tidak terbatas termasuk arus komunikasi dan informasi. Dalam hal kajian menyeluruh, yaitu penelitian membangun komunikasi dan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus yaitu anak dengan kebutuhan khusus yang memiliki cacat fisik dan juga mentalnya, harusnya anak dengan kebutuhan khusus mendapat semangat dan pendampingan secara khusus dari tenaga pendidik yang mengasuhnya yang tidak hanya pandai mengajar tetapi juga berkomunikasi hati ke hati. Mereka dalam hal layanan perlu mendapatkan perhatian yang banyak, maka itulah peran seorang tenaga pendidik yang

diharuskan siap dalam mempersiapkan administrasi pendidikan gaya komunikasi yang baik yang berhubungan dengan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus.¹

Tenaga pengajar (pendidik), guru atau ustadz juga dosen yang tugas prinsipnya yaitu mengarahkan, melatih, menilai, mendidik, mengajar, membimbing, juga memberi evaluasi terhadap peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan non formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.² Wujud perhatian dalam pendefinisian ini terlihat bahwa guru adalah bagian dari pekerja profesional yang sangat membutuhkan ketrampilan dan keahlian khusus. Dengan demikian, memperjelas guru sebagai tenaga ahli dan professional diharuskan untuk mencukupi standar kompetensi keahliannya.³

Pendidikan agama islam adalah kesadaran dalam berusaha, bertujuan, sistematis dan terarah pada perubahan tingkah laku atau sikap yang sesuai dengan perintah dan ajaran-ajaran yang terdapat dalam agama islam. Didalamnya juga mengandung pemahaman bahwa pendidikan agama islam merupakan usaha berupa asuhan juga bimbingan untuk anak didik agar kedepannya, setelah usai pendidikannya terbentuklah pendidikan agama islam sebagai *way of life*.⁴

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak-anak yang mempunyai keunikan dan keistimewaan dalam karakter dan jenisnya masing masing. Adanya gangguan pada sensorik maupun indra pada anak menyebabkan seorang anak disebut anak berkebutuhan khusus.⁵

Anak berkebutuhan khusus memperoleh pendidikan melalui jalur pendidikan sekolah (*formal*) maupun jalur pendidikan luar sekolah (*informal*). Pemerataan juga peningkatan pendidikan adalah salah satu aspek pendorong

¹ Syaipul Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 12

² Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1 ayat 1

³ Wina sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 274

⁴ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 86

⁵ Laili S. Cahya, *Buku Anak Untuk ABK*, (Yogyakarta: Familia Pustaka Keluarga, 2013), h. 4

pembangunan yang menjadi prioritas utama dari Bangsa Indonesia. Pendidikan Nasional yang sekarang berlaku telah diatur pemerintah melalui Sistem Pendidikan Nasional. Terkait hal ini, pengajaran dan pola pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus harus dan proritas utama menjadi perhatian pemerintah. Walaupun pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus belum sepenuhnya memperoleh perhatian khusus dan sepenuhnya seperti pendidikan sekolah bagi anak normal.

Jika ada kelainan yang disandang anak berkebutuhan khusus maka kelainan tersebut pasti mempunyai karakteristik yang ataupun ciri yang berbeda. Inilah yang menyebabkan dalam upaya penanganannya pun dilaksanakan dengan cara yang berbeda, disesuaikan dengan kemampuan dan keunggulan bakat juga potensi yang mereka punyai. Sama halnya untuk mengenalkan agama kepada mereka, dibutuhkan berbagai strategi dan metode sesuai karakteristik yang dipunyai oleh masing-masing anak berkebutuhan khusus, sehingga tidak menyebabkan salah penafsiran dan pemahaman tentang agama islam.⁶

Anak berkebutuhan khusus terpilah ke dalam kelas golongan yang banyak. 1) tunanetera, 2) tunarungu, 3) tunagrahita, 4) tunadaksa, 5) tunalaras, 6) autism, 7) celebral palsy, 8) kesulitan beajar, 9) anak berbakat, 10) anak dengan gangguan kesehatan.⁷ Disinilah untuk pembelajaran agama islam, GPAI harus bisa memahami karakter anak dengan ciri kebutuhan khusus yang unik yang di sandang oleh anak berkebutuhan khusus masing masing. Apabila seorang guru PAI bisa memahami dengan benar maka kedepannya tidak terlalu kesulitan dalam menentukan model, strategi dan metode dalam pembelajaran yang jitu bagi anak berkebutuhan khusus. Didalamnya termasuk ustadz ustadah di TPQ (Taman Pendidikan Alquran) yang belum ada perhatian lebih untuk anak anak disabilitas dari sisi pembelajaran Alquran dan praktek praktek ibadah.

⁶Ratih Putri Pratiwi, *Mengenalkan Agama Pada Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta : Maxima, 2014), h.18

⁷ Ratih,..... h. 19

Al Quran surat al-Mujadalah ayat 11 memberi keterangan bahwa manusia harus menuntut ilmu dan belajar, dengan berbagai macam kekurangan dan keterbatasan masing-masing. Untuk anak berkebutuhan khusus yang diciptakan Allah dengan masing-masing kelebihan dan kekurangannya tetap diwajibkan untuk menuntut ilmu dan belajar.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”.⁸

Tujuan dalam Pendidikan Nasional yang tertulis di Bab II Pasal 3 Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 menjelaskan bahwasannya, Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁹

Upaya pengembangan pada lingkup Pendidikan, awalnya memang diarahkan agar orang tua, masyarakat dan Pemerintah memiliki rasa tanggungjawab bersama. Ki Hajar Dewantara amat jelas menyampaikan bagaimana pentingnya tanggung jawab itu dengan analogi kuat yaitu “Tri Pusat Pendidikan”, orang tua, masyarakat dan Pemerintah memang diharuskan untuk saling bekerja sama, mengisi dan bersinergi dalam upaya mengantarkan anak didik mencapai kedewasaan dan kebijaksanaannya yang tertinggi. Disinilah tanggung jawab guru dan ustadz ustadah yang profesional dituntut agar menjelaskan materi-materi penguat, yang fungsinya membuat anak didik mempunyai wawasan yang luas. orang tua berperan membantu dan membimbing

⁸ Al Qur'an Karim Dan Terjemahnya Departemen Agama RI Diterjemahkan Oleh Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al Quran, (SEemarang: PT Karya Toha Putra, 2002), h. 793

⁹ Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang tujuan pendidikan sekolah, pasal 3

anakanya pada setiap harinya untuk menyelesaikan tugasnya, juga mengawasi perilaku dan karakter anaknya, sebab di era seperti ini, anak banyak dipengaruhi oleh lingkungan dan globalisasi, contohnya; hamil pra nikah, narkoba, pergaulan bebas, *punk*, mabuk, merokok, dll. Memang fakta saat ini dunia maya semakin menyebar dan meluas, yang mewajibkan orang tua untuk memberikan monitoring lebih karena banyaknya orang tua yang lalai maka anak sangat berkemungkinan menjadi korban perkembangan zaman.¹⁰

Terciptanya sebuah keadaan yang terhambat dalam kegiatan belajar menjadi lebih mudah adalah hal yang sangat penting yang harus dilakukan oleh seorang guru, apalagi menyangkut pendidikan khusus yang masing-masing anaknya memiliki kebutuhan khusus masing-masing. Proses yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas belajar harus selaras sesuai dengan harapan guru untuk itu sangat dibutuhkan metode pembelajaran yang tepat. Peran guru ataupun ustadz ustadah teramat penting dalam usahanya mengembangkan, memunculkan dan memberikan motivasi supaya anak didiknya dapat belajar dan berinteraksi dengan baik dan lancar. Penelitian ini berkaitan langsung dengan anak berkebutuhan khusus, agar dapat membangun sinergi belajar yang baik dibutuhkan proses juga dorongan yang baik terutama dalam hal agama, pembelajaran Alquran dan praktek praktek ibadah.¹¹

Pendidik, guru ataupun ustadz ustadah adalah tenaga ahli dan profesional yang berkewajiban melakukan perencanaan dan melakukan interaksi pembelajaran, memberi penilaian hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat utamanya untuk pendidik pada pendidikan dasar, menengah dan perguruan tinggi (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No : 20 tahun 2003).¹²

¹⁰ Muhammad Zen, *Kiat Sukses Mengikuti Sertifikasi Guru*, (Malang: Cakrawala Media Publisher, 2007), tanpa halaman

¹¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru* (Jakarta: CV Rajawali, 1990), h.77

¹² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang tenaga profesional

Pendidikan adalah harapan dan sebuah hak yang harus diperoleh, karena mereka anak-anak disabilitas juga adalah penduduk dan warga negara Indonesia.¹³ Penelitian ini mengupas model belajar dan komunikasi anak berkebutuhan khusus Taman Pendidikan Alquran Luar Biasa Yayasan Spirit Dakwah Indonesia Tulungagung.

B. Model Belajar dan Komunikasi Anak Disabilitas

Bahasa merupakan alat komunikasi yang dibutuhkan dalam kehidupan sosial. Tanpa bahasa kita tidak bisa menginformasikan ide maupun gagasannya kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan. Maka ada keterkaitan yang erat antara bahasa dan komunikasi dalam hubungan bermasyarakat.¹⁴

Komunikasi dilakukan oleh semua kategori umur, mulai dari balita, usia anak, usia remaja, usia dewasa, maupun sudah menginjak tua. Penyebab utamanya adalah manusia secara natural merupakan makhluk sosial, makhluk yang selalu berkomunikasi antar manusia dan lingkungan.¹⁵ Manusia selalu tergantung dengan orang lain, pasti minta bantuan orang lain (tidak hanya pada keluarga, saudara, dan teman). Dalam keseharian memperlihatkan bahwa kegiatan yang dilakukan manusia selalu berkaitan dengan orang lain.¹⁶ Naluri selalu berkomunikasi dengan orang lain menjadi hal yang pokok dalam mencukupi keinginan manusia, selain kebutuhan terhadap kasih sayang, kebutuhan terhadap kepuasan, dan kebutuhan terhadap pengawasan seluruhnya menekan manusia untuk melakukan aktifitas berkomunikasi.¹⁷

Komunikasi yang intensitasnya tinggi dipakai manusia salah satunya adalah komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi. Dan komunikasi yang dapat dikatakan efektif adalah komunikasi yang bisa mengontrol interaksi untuk kesenangan kedua belah pihak dalam interaksi yang efektif, jika sebuah komunikasi terjadi dalam bentuk interpersonal tatap wajah secara bergantian ini

¹³ UUD 1945, pasal 28 C ayat 1

¹⁴ Djarwoidjojo S, *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*, (Jakarta: yayasan pustaka obor indonesia, 2012), h. 16.

¹⁵ Suranto AW, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: PT Graha Ilmu, 2011), h. 1.

¹⁶ Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), h. 34.

¹⁷ Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 35.

disebut interaksi simbolik.¹⁸ Maka komunikasi diartikan yaitu hubungan atau aksi sosial bersama individu- individu dalam hal yang mereka perbuat.

Komunikasi Interpersonal sangat dominan dilakukan pada anak disabilitas dimana ada tatap muka dan terjadi interaksi antara dua orang atau lebih secara langsung. Komunikasi ini sangat tepat untuk melihat dan mempengaruhi sikap, pendapat, atau perilaku seseorang. Komunikasi interpersonal bersifat timbal balik artinya saling mengisi antar komunikator dan komunikan dan pemaknaan yang dipahami langsung berupa konten positif, negatif, berhasil atau tidak, jika tidak berhasil maka komunikator bisa mempersilahkan komunikan untuk bertanya dan bicara sejauh pemahamannya. Sangat berbeda pada anak disabilitas tunarungu wicara sebab adanya kelainan pada alat pendengaran dan organ bicaranya menyebabkan permasalahan untuk berkomunikasi.¹⁹

Model belajar memberi penjelasan kuat mengenai pendekatan, strategi, metode, dan tehnik dalam pembelajaran kepada anak disabilitas. Proses belajar dan model belajar dilakukan bertahap dan sangat penting untuk dikaji, sehingga ada hubungan kuat antara guru, murid, dan model pembelajaran. Serta semestinya dalam memilih model pembelajaran, guru wajib mengerti karakter seorang murid serta paham model pembelajaran yang akan dituju, apalagi berhubungan dengan anak berkebutuhan khusus.²⁰

Andaikan guru faham faktor yang berpengaruh tentunya dengan mudah akan dapat membuat program maupun arah kerja dan proses pembelajaran menjadi lebih efektif, berguna dan efisien. Di dalam bahan kajian ini yang berfokus pada anak berkebutuhan khusus, maka sebuah hambatan dan tantangan tersendiri karena harus cerdik dan paham terhadap permasalahan yang mungkin akan timbul. Sebab dilihat dari segi holistik pendidikan nasional guru menempati

¹⁸ Liliweri, Alo, *Komunikasi Antar Pribadi*, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2010), h. 8.

¹⁹ Elvianaro Ardianto, Lukiati Komala, Siti Karlinah, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007), h. 138.

²⁰ Mulyasa, *Standar.....* h.11

tingkatan tertinggi. Oleh sebab inilah guru dalam memfungsikan tugas profesinya memiliki hak penuh.²¹

TPQLB Yayasan Spirit Dakwah Indonesia adalah sebuah yayasan yang mengasuh dan memberi pendampingan juga pendidikan di dalam keluarga untuk anak berkebutuhan khusus. Dalam hal ilmu agama memang untuk anak dalam tipe B atau tuna rungu harus dapat fokus yang lebih dalam bidang pendidikan Alquran dan praktek ibadah. Sebab membaca huruf arab yang sesuai kaidah aturan agama islam akan sangat sulit jika tidak mampu mendengarkan. Maka, untuk mengurangi kesalahan dalam membaca diupayakan ustad ustadah TPQLB Yayasan Spirit Dakwah Indonesia harus lebih dekat dan faham kebutuhan santrinya dengan baik.

Ada bermacam macam klasifikasi golongan anak berkebutuhan khusus, yaitu dari a) tunanetera, b) tunarungu, c) tunagrahita, d) tunadaksa, e) tunalaras, f) autism, g) celebral palsy, h) gangguan belajar, i) anak berbakat, j) anak yang memiliki gangguan kesehatan.²² Dalam penelitian ini hanya dititikberatkan kepada anak berkebutuhan khusus dalam tipe tunarungu dan tunanetra. Karena dalam dua jenis tersebut ada hubungan, juga kedua tipe tersebut masuk dalam pembelajaran dan pendampingan utama di TPQLB Yayasan Spirit Dakwah Indonesia yang tantangannya adalah sulitnya untuk melafalkan bacaan huruf hijaiyah, karena dua jenis ini seringkali merupakan satu paket. Tunanetra dan tunawicara itu umumnya kombinasi satu paket, anak tunarungu cenderung untuk turut mempunyai kekurangan ganda. Karena jika anak tidak mampu mendengar maka pasti akan sulit mengucapkan kalimat.²³

C. Profil Yayasan Spirit Dakwah Indonesia

1. Sejarah Spirit Dakwah Indonesia

Spirit Dakwah Indonesia salah satu kegiatannya yaitu Taman Pendidikan Alquran Luar Biasa (TPQLB), didalamnya ada pembelajaran agama islam, praktek ibadah dan membaca Alquran

²¹ Sagala, *Kemampuan.....* h. 11

²² Ratih,..... h. 19

²³ Wawancara dengan Nanda salah satu ustadah di TPQLB Yayasan Spirit Dakwah Indonesia, 1 Pebruari 2018.

yang pertama di Indonesia khusus untuk anak disabilitas. Digagas dan dibentuk oleh tiga serangkai yang berkulat di bidang pendidikan. Ketiganya terdiri dari Mochammad Sinung Restendy, Ahmad Nursanto, dan Yopi Median Saputra. Organisasi ini awalnya mulai bergerak di kota kelahirannya yakni kabupaten Tulungagung dan seiring perkembangan manajemen ditargetkan merambah sampai kota-kota sekitarnya dan sampai ke kota-kota besar di Indonesia. Spirit Dakwah Indonesia dibentuk April 2014, tepatnya tanggal 1 April 2014.²⁴

Spirit Dakwah Indonesia adalah suatu gerakan yang dijiwai oleh semangat berdakwah yakni menyampaikan ajaran agama dan kebaikan dengan santun dan beretika sesuai dengan budaya bangsa Indonesia yang berkarakter. Ruang lingkup Spirit Dakwah Indonesia adalah pendidikan mental dan spiritual yang disebut dengan EMAS (*Education Mental and Spiritual*) melalui serangkaian kegiatan dan pelatihan sebagai salah satu metode dalam mendakwahkan kebaikan yang dijiwai semangat keagamaan di lingkungan masyarakat Indonesia. Kegiatan tersebut meliputi: Dakwah *goes to campus*, Pelatihan di lembaga sekolah (SD/SMP/SMA), Pengasuhan anak-anak berkebutuhan khusus, TPQ untuk anak-anak SLB, dan Pendidikan Anak Luar Biasa.

2. Visi dan Misi Yayasan Spirit Dakwah Indonesia

- a. Yayasan Spirit Dakwah Indonesia memiliki Visi yaitu terwujudnya pemenuhan hak dasar anak dan keluarga disabilitas, perlindungan terhadap anak dari penelantaran, eksploitasi, dan diskriminasi sehingga tumbuh kembang, kelangsungan hidup dan partisipasi anak tetap terwujud.
- b. Adapun untuk mewujudkan visi Yayasan Spirit Dakwah Indonesia menjabarkan ke dalam misi utamanya yaitu

²⁴ Dokumentasi Profil Lembaga SPIDI

- 1) Mewujudkan penanganan anak dalam kecacatan, mendukung layanan sosial anak khususnya dengan cara yang terpadu serta berkelanjutan, juga dapat menjangkau seluruh anak yang mengalami masalah sosial.
- 2) Memberikan pengasuhan anak luar panti yang ideal. Mewujudkan pendampingan anak dan keluarga disabilitas dalam cakupan kebutuhan dasar pendidikan dan kesehatan.

3. Tujuan Yayasan Spirit Dakwah Indonesia

Tujuan dari Yayasan Spirit Dakwah Indonesia adalah berdakwah dan memberdayakan umat menuju generasi yang super (generasi yang spiritual dan *perfect*) dan mendidik anak disabilitas dengan akhlak sesuai Al- Qur'an.

4. Lokasi Yayasan Spirit Dakwah Indonesia

Berada di Tulungagung Jawa Timur Indonesia.

5. Struktur Kelembagaan Spirit Dakwah Indonesia

Jabatan	Nama
Ketua	Adin Novitasari, S. Pd
Divisi I Pendidikan	Candra Dwi Nanda, S. Pd
Divisi II Dakwah	Median Yopi Saputra, S. Pd
Divisi III Pengasuh	Krisna Dhevi Kristanto, S. Pd
Pengasuh	Fitri Kusumadewi, S. Pd
Pengasuh	Ria Sekarani, S. Pd
Pengasuh	Rosiana Febri Jayanti, S. Pd
Pengasuh	Muhammad Abdul Ghofur, S. Pd
Pengasuh	Budi Santoso, S. Pd
Pengasuh	Gayatri Hardian, S. Pd
Pengasuh	Chelizha Monica Savira, S. Pd
Pengasuh	Febrian Dwi Cahyo, S. Pd
Divisi V Komunikasi dan Kewirausahaan	Lutfi Ulfa Niamah, M. Kom. I
Divisi IV Rumah Aman	Muhamad Sholihudin Zuhdi

NO	NAMA MURID	KATEGORI DISABILITAS	USTADZ USTADZAH
1	Maulidina Zalfa Z.	Tunarungu	Zakariya
2	Kayla Putri F	Tunarungu	Zakariya
3	Nurul Nadira A.	Tunarungu	Yogas
4	Kiki Nurkumala	Tunarungu	Yogas
5	Shinta Trunggilia P	Tunarungu	Ilham
6	Dimas Syaiful A.	Tunarungu	Ilham
7	Alisyah 'Aisyatul W	Tunarungu	Roni
8	Moza Letisyah Nabrenda	Tunarungu	Roni
9	Sandra Qadira Pramesti	Tunarungu	Pipit
10	Septian Rindra Praseya	Tunarungu	Farida
11	Royan Ihsan Syidad	Tunarungu	Masfufah
12	Rizka Desilla Putri	Tunanetra	Febriana
13	M.Zaenuddin	Tunarungu	Nikma Isti
14	Saifuddin Najib	Tunarungu	Lailatul M

D. Anak Disabilitas Tunarungu Wicara di Yayasan Spirit Dakwah Indonesia Tulungagung.

TPQLB Yayasan Spirit Dakwah Indonesia merupakan Lembaga pendampingan dakwah dan pemberdayaan umat menuju generasi yang spiritual juga mengajar anak disabilitas, membentuk pribadi selaras Al- Qur'an. Model belajar sangat khas bagi Anak disabilitas tunarungu wicara di TPQLB Yayasan Spirit Dakwah Indonesia dan yang umum juga memakai bahasa komunikasi tidak langsung dalam berbicara dengan rekan sesama tunarungu wicara sesuai pengamatan dari hasil wawancara beberapa ustadz maupun ustadzah dan juga wali dari anak TPQLB Yayasan Spirit Dakwah Indonesia sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan Jamilah sebagai ibu kandung Shinta menyampaikan bahwa:²⁵

²⁵ Hasil wawancara bersama Jamilah, Tanggal 27 Januari 2019, Jam 11.05, di Yayasan Spirit Dakwah Indonesia Tulungagung.

“Anak seperti shinta terbiasa dipanggil anak tuli. Jika ada orang normal dilingkungannya mereka terbiasa memakai isyarat tidak langsung dalam menginformasikan hal hal yang ingin disampaikan. Mereka secara sadar dan sengaja memakai simbol tidak langsung supaya orang dilingkungannya tidak mengerti percakapan yang dilakukan bahasa dan maknanya”.

“Saya paham arti dari isyarat tidak langsung tersebut ketika sedang berdua dengan shinta dirumah, dengan memahami keadaan perasaanya yang baik dia rela dan mau menyampaikan makna simbol yang dipakainya”.

Data itu dikuatkan oleh Zakariya Dhikri selaku ustadz di TPQLB Yayasan Spirit Dakwah Indonesia yang menyampaikan bahwa:²⁶

“saya biasa melihat saat mereka bercakap cakap dengan sesama anak tuli kebahagiaan terlihat dari muka dan gerak tubuh mereka, bisa tertawa dengan simbol isyarat yang anak anak mengerti, tetapi jika ada orang normal semisal guru atau orang asing yang berada dilingkungannya, saat itu juga komunikasi yang terjadi berganti, mereka terbiasa memakai tatapan mata ataupun kode-kode tertentu dalam menginformasikan pesan yang tidak semua saya mengerti maknanya. Anak disabilitas dalam hal perasaan memang sangat sensitif saat disampingnya orang normal, mereka takut jika orang normal tidak mengerti apa yang mereka ucapkan entah dalam bentuk simbol isyarat ataupun gerak tubuhnya. Oleh karenanya saat berkomunikasi dengan sesama teman tuli sesaat itu hadir orang normal, mereka memakai isyarat tidak langsung dengan harapan menyampaikan kode atau informasi lawan bicara kaitan pesan yang maksudnya rahasia supaya orang lain

²⁶ Hasil Wawancara bersama Zakariya Dhikri, Tanggal 27 Maret 2019, Jam 10.30, di Yayasan Spirit Dakwah Indonesia Tulungagung.

tidak memahami maknanya”. Maka saya lebih suka mendekatinya, ngajak ngobrol, sambil senyum, memegang bahunya, dan itu lebih banyak dilakukan sendiri sendiri tidak bareng bareng.

Dari apa yang didapat dalam wawancara dengan Nova Anggarini dan juga Zakariya Dhikri dapat diambil pemahaman bahwa anak tunarungu wicara biasa memakai simbol isyarat tidak langsung dengan harapan menyampaikan kode atau informasi lawan bicara tentang sesuatu yang bersifat rahasia supaya orang yang tidak terlibat pembicaraan tidak paham bercakapan yang saat itu dilakukan. Juga model belajar dan pendekatan yang berbeda dalam berkomunikasi dengan anak disabilitas.

Poin yang didapatkan saat wawancara dengan Puji Astuti sebagai Ibu kandung Andin, yaitu:²⁷

“ Terlihat nyata keseharian Andin memakai simbol isyarat tidak langsung saat diberi nasehat ketika membuat kesalahan. Sering berkali kali berbuat kesalahan, saya lihat dia biasa melakukan gerakan tubuh tersebut maka saya bisa memahami arti gerakannya dia berupaya menemukan alasan untuk membenarkan sikap dan perilakunya ”

Pengamatan itu diperkuat oleh Muhammad Ilham sebagai ustad di Yayasan Spirit Dakwah Indonesia yang menyampaikan bahwa:²⁸

“Faktanya dalam setiap kelompok anak tunarungu wicara memiliki kemampuan bahasa yang berbeda beda, oleh karenanya muncul simbol isyarat tidak langsung yang orang normal tidak mengerti arti dari bahasa yang mereka pakai. Lain halnya disaat biasa dicermati, orang normal akan paham bahwasannya makna

²⁷ Hasil Wawancara bersama Puji Astuti, Tanggal 03 Maret 2019, Jam 10.20, di Yayasan Spirit Dakwah Indonesia Tulungagung.

²⁸ Hasil Wawancara bersama Muhammad Ilham, Tanggal 03 Maret 2019, Jam 10.20, di Yayasan Spirit Dakwah Indonesia Tulungagung.

bahasa tubuh tersebut adalah ungkapan sederhana dari mereka, dan pemahaman saya mereka memakai bahasa isyarat tidak langsung sebab mereka punya pandangan orang normal itu tidak mengerti dengan proses percakapan yang mereka pakai walaupun bahasa tubuh yang dipakai itu merupakan simbol yang sederhana dimengerti pada kelompok tunarungu. Tidak hanya itu mereka juga bisa memakai simbol tidak langsung untuk menemukan alasan disaat mereka berbuat kesalahan, biasa saya melihat saat anak-anak tuli berbuat salah, banyak menggunakan isyarat yang tidak langsung ”juga saya kadang berbicara keras pada seseorang anak untuk praktek solat, namun berbeda untuk anak lain kadang harus dengan senyuman atau cukup saya kasih sarung dan sajadah mereka udah mengerti mau apa, dan yang harus dilakukan.

Dari hasil wawancara dengan ibu Puji Astuti dan Ustadz Muhammad Ilham bisa diambil pemahaman bahwa anak tunarungu wicara memakai simbol isyarat tidak langsung sebagai pembelaan diri saat mereka berbuat salah. Juga pendekatan dan gaya dalam efektifitas model belajar menggunakan teori konsultasi, instruktif, delegatif bahkan partisipatif.

Hasil yang didapatkan dari wawancara dengan Agus Hardianto sebagai Ayah kandung Fitri yang menyampaikan bahwa:²⁹

“dalam usia Fitri ini masuk usia Puber, mak selaku ayah biasanya melihat dia curi-curi mata pada laki laki yang tampan sesuai pemahamannya, dan dia biasa memakai isyarat tidak langsung untuk menginformasikan pemahamannya, sama juga di yayasan ini Fitri berjumpa beberapa sahabat laki laki dari sekolah lain selain itu juga ada beberapa ustadz yang mungkin menarik bagi Fitri. Contoh ketika ada salah satu ustadz berada disebelah Fitri, dia seolah-olah berbicara dengan teman

²⁹ Hasil Wawancara bersama Bapak Agus Hardianto, Tanggal 10 Februari 2019, Jam 11.10, di Yayasan Spirit Dakwah Indonesia Tulunggaung.

sebelahnya menggunakan isyarat tidak langsung padahal matanya berusaha mencuri perhatian ustadznya, biasanya Fitri tertawa terbahak bahak memakai kode khusus dengan temannya agar ustadznya menegurnya”.

KESIMPULAN

Ada bahasa khusus yang digunakan oleh anak disabilitas tunarungu dalam komunikasi dengan teman atau orang yang dia percayai, sehingga perlu gaya komunikasi yang cerdas dalam memilih pendekatan dan metode agar anak mau terbuka dan nyaman dengan gurunya, seperti model belajar yang konsultatif bagi anak yang pendiam dan kemauan belajarnya kurang, delegatif (menugaskan temannya untuk mengajari) untuk anak yang tidak mau diajari gurunya, partisipatif untuk anak yang aktif dengan menggunakan media belajar yang tepat juga instruktif untuk anak yang taat dan kemajuan belajarnya besar. Kesemua itu didukung dengan proses komunikasi total intrapersonal yang kuat sehingga anak benar benar memperhatikan materi ajar di TPQLB Yayasan Spirit Dakwah Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu dan Supriyono Widodo, 1991. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Alo, Liliweri, 2010. *Komunikasi Antar Pribadi*, Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Andriani Vivik, 2016. *Strategi Pembinaan Anak Tunarungu Wicara dalam Pengembangan Interaksi Sosial Studi Kasus di SLB Negeri Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai*, Universitas Islam Negeri Allaudin Makasar.
- Ardianto Elvianaro, Siti Karlinah Siti, Komala Lukiati, 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- AW Suranto, 2011. *Komunikasi Interpersonal*, Yogyakarta: PT Graha Ilmu.

- Berger Asa Artur, 2004. *Tanda- Tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer*, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Departemen Agama RI, 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: PT Karya Toha Putra.
- Efendi Mohammad, 2009. *Pengantar Pedagogik Anak Berkelanjutan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamidah, *Pola Komunikasi Antarpribadi Nonverbal Penyandang Tuna rungu Studi Kasus di yayasan Tuna Rungu Sehjira Deaf Foundation Joglo-Kembangan*, Jakarta Barat: Universitas Syarif Hidayatullah Negeri Jakarta, 2014, diambil dari *repository. uinjkt. ac. id* diakses pada tanggal 28 November 2018.
- Hernawati dan Somad. 1996. *Ortopedagogik Anak Tunarungu*, Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti.
- Khoir Syaghilul, *Pola Komunikasi Guru dan Murid di Sekolah Luar Biasa B (SLB B) Frobel Montessori Jakarta Timur*, Universitas Syarif Hidayatullah Negeri Jakarta, 2014, diambil dari *repository. uinjkt. ac. id* diakses pada tanggal 28 November 2018.
- Moleong. J Lexy, 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pt. Remaja Rosda Karya.
- Mulyana Dedy, 2001. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rokhmat Subagiyo, 2017. *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: Alim's Publishing.
- Sugiyono, 2004. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta.
- Somantri Sujthiati, 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa*, Bandung: PT Refika Aditama.

Santoso Hargio, 2012. *Cara Memahami & Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: Goysen Publishing.

Santo Nur Ahmad, *Wawancara*, Tulungagung, 21 Juni 2006.

Saputra Yopi Median, *Wawancara*, Tulungagung, 08 Agustus 2016.

Soenjono, 2005. Dardjowidjojo, *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia. Edisi kedua*, Jakarta: yayasan obor indonesia.

Sukardi, 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Widjaja, 2000. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Wood T. Julia, 2013. *Komunikasi Intrapersonal Interaksi Keseharian Edisi 6*, Jakarta: Salemba Humanika.

Tika Prabundu. Moh, 2006. *Metodologi Penelitian Bisnis*, Jakarta: PT Bumi Aksara.